

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah masih menjadi permasalahan utama di Indonesia, disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, urbanisasi, perubahan kebiasaan konsumsi, dan gaya hidup. Pemerintah telah menyadari bahwa masalah sampah merupakan masalah nasional, sehingga sistem pengelolaan sampah harus dilakukan dengan cara komprehensif dari awal hingga akhir. Penanganan sampah harus memiliki kepastian hukum, tanggung jawab, dan kewenangan yang jelas dari sebuah negara, provinsi serta peran dari masyarakat dan pengusaha sehingga dikukuhkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Ediana dkk., 2018).

Tempat Pembuangan Akhir Piyungan (TPA Piyungan) merupakan pembuangan yang menampung sampah dari Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Pada saat ini kondisi TPA Piyungan menjadi gambaran darurat sampah, dimana tumpukan sampah semakin menggunung hingga tidak ada lagi tempat untuk menampung sampah (Kabupaten Bantul, 2023)

Bupati Bantul memiliki rencana dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat program “Gerakan Bantul Bersih 2025” yaitu program yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dan mengurangi jumlah pembuangan sampah di TPA Piyungan. Target dalam program ini, penanganan sampah dapat diselesaikan di

kalurahan, sehingga perlu adanya peran dari kapanewon dan kalurahan dalam mengatur sampah di pemukiman penduduk. Gerakan Bantul Bersih memiliki empat kegiatan utama yaitu: (1) membangun budaya/kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengurangi sampah dari sumbernya; (2) menyusun dan menetapkan kebijakan operasional pengelolaan sampah; (3) mengoptimalkan kelompok pengelola sampah dan membangun model pengelolaan sampah berbasis Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMkal); (4) pembangunan fasilitas dan sarana prasarana pengelolaan sampah. Harapannya dengan adanya program ini permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Bantul dapat teratasi.

Berdasarkan Perbup Bantul No. 111 Tahun 2021 tugas DLH yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam bidang kebersihan, pengelolaan sampah dan pertamanan. Peran DLH dalam menjalankan program Gerakan Bantul Bersih Bersama yaitu menjadi pendamping bagi setiap kapanewon dan kalurahan dalam mengatasi permasalahan sampah, serta melakukan pengontrolan terhadap pengelolaan sampah yang ada di kapanewon melalui observasi secara langsung dan melalui pendataan yang dilaporkan oleh masing – masing kalurahan.

Kapanewon Kretek merupakan salah satu wilayah administrasi Kabupaten Bantul yang berada di kawasan Pantai Selatan, dimana wilayah tersebut merupakan wilayah dengan zona 3 dalam pemetaan pengelolaan sampah Kabupaten Bantul. Sesuai dengan Perbup No. 154 Tahun 2021 tentang rencana induk persampahan Kabupaten Bantul, permasalahan sampah dibagi menjadi 4 zona dengan prioritas pengelolaan sampah secara berurutan yaitu:

Prioritas 1 di Zona 1 Kawasan Perkotaan, Prioritas 2 di Kawasan Zona 3 Kawasan Pantai Selatan, Prioritas 3 di Zona 2 Bantul Barat, dan Prioritas 4 di Zona 4 Bantul Timur.

Kapanewon Kretek memiliki wilayah administrasi 5 Kalurahan yaitu Donotirto, Tirtohargo, Tirtomulyo, Tirtosari dan Parangtritis, serta 52 padukuhan. Pada Tabel 1.1 merupakan data timbulan serta pengelolaan sampah yang dilakukan di Kapanewon Kretek.

Tabel 1. 1 Data Pengolahan Sampah

Kapanewon Kretek		Tirtohargo	Parangtritis	Donotirto	Tirtosari	Tirtomulyo	Jumlah Keseluruhan Kalurahan
Timbulan sampah ton/hari		0,8	2,07	2,25	1,18	1,86	8,17
Pengelolaan Sampah	BSU ton/hari	0	0	0,6	0	0	0,6
	TPS3R ton/hari	0	0	0	0	0	0
	Pelapak ton/hari	0,25	0,46	2,4	0,9	0	3,96
	PDU ton/hari	0	0	0	0	0	0
	Rumah Kompos ton/hari	0	0	0	0	0	0
Jumlah Sampah Yang Terkelola		4,56	0,25	1	2,4	0,9	0
Persentase		31,0 2%	48,4 3%	106, 82%	76,3 2%	0,00 %	55,82%

(Sumber: Perbup Bantul Nomor 66 Tahun 2022 tentang rencana aksi Bantul Bersih Sampah 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. Kapanewon Kretek memiliki pengolahan sampah yang terdiri dari Bank Sampah Unit, Pelapak, dan TPS3R. Kapanewon Kretek memiliki timbulan sampah sebesar 8,17 ton/hari. Sampah

tersebut berasal dari 5 Kalurahan yaitu Kalurahan Tirtohargo sebesar 0,80 ton/hari, Kalurahan Parangtritis sebesar 2,07 ton/hari, Kalurahan Donotirto sebesar 2,25 ton/hari, Kalurahan Tirtosari sebesar 1,18 ton/hari, dan Kalurahan Tirtomulyo sebesar 1,86 ton/hari. Data sampah yang terkelola di seluruh Kapanewon Kretek hanya 4,56 ton/hari (55,82%) dari timbulan sampah. Dari Tabel 1.1 terdapat unit pengelolaan yang tidak menjalankan kegiatan, hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja untuk menjalankan unit tersebut. Sampah yang terkelola hanya sampah anorganik, dimana sampah tersebut hanya dikelola oleh Bank Sampah dan Pelapak, sampah yang tidak terkelola merupakan sampah organik yang seharusnya dapat dikelola oleh TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuce, Recycle*) dan Rumah Kompos.

Hasil observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan di setiap kalurahan (Ulu-ulu dan Kamituwo) yang ada di Kapanewon Kretek, permasalahan sampah belum dapat ditangani dengan maksimal, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, selain itu perizinan lahan untuk tempat pengelolaan sampah masih sulit di dapatkan karena berkaitan dengan lokasi yang berada di dekat pemukiman warga serta panjangnya proses perizinan lahan milik pemerintah. Beberapa masyarakat di Kapanewon Kretek lebih memilih melakukan pengelolaan secara mandiri, namun pada kenyataannya masyarakat masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang belum tepat yaitu dengan melakukan pembakaran untuk sampah anorganik dan penimbunan sampah di jogangan tanpa ditutup tanah kembali untuk sampah organik. Adapun masyarakat yang memilih

menggunakan jasa pengangkutan sampah, namun sampah yang diserahkan tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu.

Untuk menindak lanjuti program Bantul Bersih Bersama, setiap kalurahan di Kapanewon Kretek telah membentuk unit pengelolaan sampah di masing – masing padukuhan, namun masih ada beberapa unit yang belum melaksanakan kegiatannya karena kurangnya minat masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dengan kegiatan tersebut. Namun, BUMkal di Kapanewon Kretek belum memiliki peran dalam penanganan sampah karena tidak adanya program khusus pengelolaan sampah serta kurangnya tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan. Dalam menjalankan program Bantul Bersih Bersama data pengelolaan sampah sangat dibutuhkan bagi Dinas Lingkungan Hidup untuk melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Namun, pendataan situasi saat ini yang dimiliki oleh Kapanewon Kretek belum terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah yang ada di Kapanewon Kretek belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis situasi agar dapat mengetahui situasi pengelolaan sampah yang sesungguhnya, serta dapat menggambarkan sejauh mana pelaksanaan program Bantul Bersih Bersama yang dilakukan oleh Kapanewon Kretek. Dengan mengetahui faktor internal dan eksternal maka dapat diketahui juga faktor mana yang dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi kegiatan pengelolaan sampah yang ada di Kapanewon Kretek. Selain melakukan analisis situasi, peneliti juga akan

melakukan perancangan strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah yang ada di Kapanewon Kretek. Peneliti akan menggunakan metode analisis SWOT dalam melakukan perancangan strategi. Analisis SWOT merupakan alat formulasi strategi yang menganalisis dan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) dan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Widiyanti dkk., 2020). Setelah mendapatkan alternatif strategi, selanjutnya melakukan perhitungan bobot skala prioritas pada usulan strategi berdasarkan tingkat kepentingan pengelolaan sampah yang ada di Kapanewon Kretek dengan menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan strategi prioritas. Penggunaan metode ini juga dilakukan oleh Rimantho & Tamba (2021) yang menjelaskan bahwa strategi alternatif yang didapatkan melalui analisis SWOT belum tentu dapat diimplementasikan secara bersamaan karena berbagai keterbatasan. Maka dari itu perlu adanya penentuan ranking strategi prioritas yang akan diterapkan dengan menerapkan teknik pengambilan keputusan menggunakan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penutupan TPA Piyungan karena sudah tidak dapat menampung sampah.

2. Kebijakan peraturan Bupati dalam program Bantul Bersih Bersama Tahun 2025 mengharuskan untuk menyelesaikan permasalahan sampah di tingkat kalurahan.
3. Situasi pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek dalam menjalankan program Bantul Bersih Bersama belum terdokumentasi dengan baik.
4. Terdapat unit pengelolaan sampah di beberapa kalurahan yang belum melaksanakan kegiatan.
5. Pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek belum berjalan dengan optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang untuk permasalahan di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul.
2. Penelitian ini menggunakan data dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek dan data pengelolaan sampah (data SIM BERSAMA) yang berasal dari Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Bantul.
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – November tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek?
2. Bagaimana usulan strategi dalam pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui situasi pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek.
2. Membuat usulan strategi pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk membantu Kapanewon Kretek dalam melakukan perancangan strategi pengelolaan sampah untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kapanewon Kretek.